

PERAN PENYIARAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN AKHLAK MASYARAKAT

M Shahrudin Nizam¹, Sayidah Afyatul Masruroh²

Universitas Hasyim Asy'ari

mohammadshahrudin@haskom.ac.id¹, sayidah.afya@gmail.com²,

Abstrak: Penyiaran Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak masyarakat di tengah arus informasi modern. Melalui berbagai saluran media seperti radio, televisi, hingga platform digital, ajaran-ajaran Islam disebarluaskan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Islam. Tulisan ini bertujuan mengeksplorasi sejauh mana isi dari penyiaran Islami berkontribusi secara positif dalam membentuk kepribadian masyarakat, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis program-program siaran Islami yang populer serta wawancara bersama tokoh agama dan pelaku media. Temuan menunjukkan bahwa siaran Islami yang dilakukan secara konsisten, relevan, dan komunikatif mampu menjadi alat yang efektif dalam menanamkan akhlak mulia serta memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penyiaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, melainkan juga sebagai sarana pembinaan karakter yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Penyiaran Islam, Karakter, Akhlak.

***Abstract:** Islamic broadcasting plays a vital role in shaping the character and morals of society amid the current flow of information. Through various media channels such as radio, television, and digital platforms, Islamic teachings are disseminated to instill moral and ethical values derived from Islam. This paper aims to explore the extent to which Islamic broadcast content contributes positively to the development of individual character, particularly in aspects such as honesty, responsibility, tolerance, and social awareness. The research employs a descriptive qualitative approach by analyzing popular Islamic broadcast programs and conducting interviews with religious figures and media practitioners. The findings indicate that consistent, relevant, and communicative Islamic broadcasting can serve as an effective means to instill noble character traits and strengthen Islamic identity within society. Therefore, Islamic broadcasting functions not only as a medium for religious outreach (dakwah) but also as a sustainable tool for character education.*

Keywords: Islamic Broadcasting, Character, Morals

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara masyarakat memperoleh informasi dan hiburan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif dalam mempermudah akses terhadap ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga membuka ruang bagi masuknya berbagai pengaruh negatif yang dapat melemahkan nilai-nilai moral dan etika. Fenomena seperti menurunnya rasa empati, meningkatnya individualisme, serta maraknya perilaku menyimpang menjadi indikator pentingnya pembinaan karakter dan akhlak yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Di tengah arus globalisasi dan derasnya konten digital yang beredar, masyarakat dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral dan karakter yang luhur.

Karakter dan akhlak merupakan dua unsur penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karakter mencerminkan sikap dan kebiasaan individu yang terbentuk dari pengalaman, pendidikan, dan lingkungan, sedangkan akhlak lebih berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran agama. Dalam Islam, pembentukan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dari ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana ditegaskan dalam sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Oleh karena itu, membangun karakter dan akhlak masyarakat tidak dapat dipisahkan dari peran agama, khususnya Islam, dalam memberikan pedoman hidup yang komprehensif. Adapun karakter dan akhlak yang baik merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab. Nilai-nilai seperti kejujuran,

tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan secara konsisten agar tercipta tatanan sosial yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran berbagai elemen, termasuk pendidikan, keluarga, lembaga keagamaan, dan media massa menjadi sangat krusial dalam proses pembentukan kepribadian masyarakat.

Salah satu media penting dalam menyebarkan ajaran Islam secara luas adalah melalui penyiaran. Adapun penyiaran Islam adalah upaya penyebaran ajaran Islam melalui media yang terstruktur, baik dengan tujuan untuk mengajak, mendidik, maupun mengarahkan umat pada nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imra ayat 104:

وَأنتن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ۗ وأولئك هم المفلحون (٤١)

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

Penyiaran Islam berfungsi sebagai media dakwah modern yang mampu menjangkau audiens dalam skala besar dan lintas wilayah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter. Dengan memanfaatkan media seperti radio, televisi, dan internet, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara efektif dan menarik. Penyiaran Islam menyuguhkan konten-konten keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Penyiaran Islam tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga mengedukasi, membentuk pola pikir, dan mempengaruhi perilaku masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konten-konten seperti ceramah agama, kajian tafsir, program motivasi Islami, hingga kisah teladan Nabi dan sahabat, merupakan bagian dari upaya membangun karakter dan akhlak umat secara kolektif.

Hal ini menjadikan penyiaran Islam sebagai media yang potensial dalam membangun karakter individu maupun kolektif masyarakat. Namun, efektivitas penyiaran Islam dalam membentuk karakter dan akhlak masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas konten, pendekatan komunikasi yang digunakan, serta relevansi pesan yang disampaikan dengan kondisi sosial yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penyiaran Islam dapat memainkan peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa melalui pendekatan yang edukatif, inspiratif, dan transformatif. Namun, keberhasilan penyiaran Islam dalam membangun karakter dan akhlak masyarakat sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain kualitas dan konsistensi isi siaran, kemampuan komunikator dakwah dalam menyampaikan pesan secara relevan dan kontekstual, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menerima dan mengamalkan pesan-pesan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penyiaran Islam dapat memainkan peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa, serta bagaimana media dapat dioptimalkan sebagai sarana pembinaan moral dan etika masyarakat yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini sangat sesuai karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih dalam bagaimana peran penyiaran Islam dalam membentuk karakter dan akhlak masyarakat. Pendekatan kualitatif memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji makna dan dampak pesan-pesan Islam yang disampaikan melalui media penyiaran, serta bagaimana pesan-pesan tersebut diterima, dimengerti, dan diinternalisasi oleh audiens. Pendekatan ini juga berfokus pada pengalaman dan pandangan audiens terhadap penyiaran Islam, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang perubahan perilaku dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh program-program dakwah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, yang melibatkan pengamatan terhadap materi-materi dakwah yang tersebar di media sosial dan platform online lainnya.

Peneliti akan mengumpulkan konten dakwah Islam, seperti video ceramah, artikel, gambar, dan infografis yang diunggah oleh akun-akun media sosial yang berpengaruh. Data ini akan dianalisis untuk melihat jenis pesan yang disampaikan, serta untuk menilai bagaimana pesan-pesan tersebut dapat membentuk karakter dan akhlak masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Penyiaran Islam

Penyiaran Islam adalah proses penyebaran ajaran Islam melalui berbagai saluran komunikasi, baik yang tradisional seperti radio dan televisi, maupun yang digital seperti internet dan media sosial. Tujuan utama dari penyiaran Islam adalah untuk menyampaikan pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam, serta untuk memperkenalkan dan memperkuat identitas Islam di kalangan masyarakat. Selain sebagai sarana dakwah, penyiaran Islam juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter, akhlak, dan moral masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai salah satu metode yang efektif, penyiaran Islam memiliki dampak besar dalam mempengaruhi masyarakat, terutama dalam dunia yang sangat dipengaruhi oleh informasi yang disebarkan melalui media massa. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penyiaran Islam kini tidak hanya terbatas pada saluran televisi dan radio, tetapi juga telah meluas ke platform digital seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan Twitter.

Adapun pengertian penyiaran Islam menurut para ahli diantaranya:

- a. Dr. Asep Saeful Muhtadi, menjelaskan bahwa penyiaran Islam adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti keadilan, kedamaian, dan persaudaraan, melalui media komunikasi yang ada. Menurutnya, penyiaran Islam tidak hanya tentang penyampaian informasi agama, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut dapat membentuk pandangan dan perilaku sosial yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam.
- b. Syafi'i Antonio, menyatakan bahwa media penyiaran Islam memiliki dua fungsi utama: sebagai sarana dakwah dan sebagai sarana pendidikan moral dan sosial. Dalam pandangannya, media penyiaran Islam berperan penting dalam membentuk opini publik yang positif mengenai ajaran Islam, serta membangun kesadaran akan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Penyiaran Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi kesalahpahaman tentang agama Islam yang sering muncul akibat informasi yang tidak tepat.
- c. Sukardi, menyatakan bahwa penyiaran Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak masyarakat. Ia menekankan bahwa program-program dakwah yang disampaikan melalui media harus dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Menurutnya, keberhasilan penyiaran Islam dalam membentuk masyarakat yang berbudi luhur dan berakhlak mulia sangat bergantung pada cara-cara penyampaian pesan yang menarik, serta pengelolaan media yang cermat.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penyiaran Islam adalah bentuk komunikasi untuk menyebarkan Islam melalui dakwah-dakwah yang disampaikan pendakwah kepada masyarakat agar membentuk pandangan masyarakat yang lebih baik.

2. Konsep Karakter dan Akhlak dalam Islam

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Kemendiknas menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakinikan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Adapun Karakter dalam Islam adalah gabungan dari sifat-sifat baik yang dimiliki oleh seseorang yang menjadikannya individu yang berakhlak mulia. Dalam Islam, karakter yang

baik sangat dihargai karena mencerminkan kualitas iman seseorang. Karakter ini mencakup berbagai sifat positif, seperti kejujuran, amanah (dapat dipercaya), sabar, rendah hati, dan adil. Karakter yang baik akan membentuk individu yang mampu bersikap bijaksana dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan pentingnya karakter baik dalam berbagai ayat. Salah satu contoh yang menunjukkan pentingnya karakter adalah ayat berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya, kamu (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung." (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini menekankan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik dalam hal karakter dan akhlak yang mulia, dan umat Muslim diperintahkan untuk meneladani sifat-sifat beliau.

Akhlak dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan. Akhlak yang baik adalah akhlak yang didasarkan pada ajaran agama Islam, yang diwarnai dengan sifat kasih sayang, tolong-menolong, serta menghindari perbuatan buruk seperti kebohongan, kekerasan, dan keangkuhan. Akhlak juga mengandung konsep kebaikan dalam berpikir, berkata, dan bertindak. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari risalah Islam adalah untuk mengajarkan umat manusia cara hidup yang berakhlak mulia, yang mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah, sesama, hingga lingkungan. Akhlak dalam Islam juga mencakup perilaku yang mencerminkan kehormatan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Islam mengajarkan pentingnya menghormati hak orang lain, menjaga lisan, dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, serta menunjukkan kasih sayang dalam semua tindakan. Dan dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam diajarkan untuk memperlihatkan akhlak yang baik di semua aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun pekerjaan. Karakter yang baik dan akhlak yang mulia akan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial dan membangun solidaritas di antara sesama umat manusia.

3. Penyiaran Islam dalam Membangun Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Toleransi

Penyiaran Islam melalui berbagai media memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika di masyarakat. Salah satu tujuan penting dari penyiaran Islam adalah untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sosial. Media penyiaran Islam, baik itu melalui radio, televisi, atau media sosial, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut.

a. Kejujuran dalam Penyiaran Islam

Kejujuran adalah nilai dasar yang diajarkan dalam Islam, yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam interaksi pribadi maupun sosial. Dalam Islam, kejujuran bukan hanya tentang berkata benar, tetapi juga mencakup ketulusan hati dan niat yang baik. Penyiaran Islam berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dengan tegas mengajarkan pentingnya kejujuran, salah satunya terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosadosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh." (QS. Al-Ahzab: 70-71)

Penyiaran Islam dapat menanamkan pesan ini melalui program-program dakwah yang

menekankan pada integritas, kejujuran dalam berbisnis, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

b. Tanggung Jawab dalam Penyiaran Islam

Tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting dalam Islam. Setiap individu dalam Islam diamanahi untuk menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan kapasitas dan peran mereka dalam masyarakat, baik itu sebagai individu, anggota keluarga, atau bagian dari komunitas yang lebih besar. Penyiaran Islam berfungsi untuk mengingatkan umat Islam tentang kewajiban mereka terhadap Tuhan, keluarga, sesama, dan masyarakat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan tentang tanggung jawab seorang Muslim, terutama dalam hal menjaga amanah dan melakukan perbuatan baik:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)

Melalui penyiaran Islam, media dapat mengajarkan masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Program dakwah yang mengedepankan tanggung jawab sosial seperti kepedulian terhadap sesama, menjaga keutuhan keluarga, serta melakukan pekerjaan dengan baik, dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat.

c. Toleransi dalam Penyiaran Islam

Toleransi adalah salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang mengajarkan umat untuk menghormati perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan hidup. Islam sangat menekankan pentingnya saling menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, serta menjaga kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Penyiaran Islam dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ini melalui penyampaian pesan-pesan yang mengedepankan kedamaian dan saling menghormati antar umat beragama dan antar individu. Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya toleransi dan hidup berdampingan dengan damai, seperti yang tercantum dalam surat Al-Kafirun:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku." (QS. Al-Kafirun: 6)

Selain itu, dalam surat Al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13)

Pesan-pesan tentang toleransi ini bisa disebarluaskan melalui penyiaran Islam dengan pendekatan yang inklusif, yang menekankan pada nilai-nilai perdamaian, saling menghargai, dan bekerja sama antar umat beragama dan sesama masyarakat. Penyiaran Islam sebagai Sarana untuk Membangun Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Toleransi.

4. Tantangan dalam Penyiaran Islam

- Kualitas SDM (sumber daya manusia) dakwah, banyak pengisi acara atau pendakwah belum memiliki kemampuan komunikasi media yang memadai. Kemampuan menyampaikan pesan secara menarik, efektif, dan sesuai karakteristik media massa menjadi tantangan tersendiri.
- Konten yang kurang relevan dan kontekstual, beberapa program dakwah masih terkesan monoton, terlalu normatif, dan tidak menjawab kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat modern. Hal ini membuat pesan dakwah kurang diminati, terutama

oleh generasi muda.

- c. Kurangnya inovasi dan kreativitas, di tengah persaingan konten hiburan dan media populer, penyiaran islam perlu berinovasi agar pesan dakwah tetap menarik. Kurangnya pemanfaatan teknologi visual, audio kreatif, atau pendekatan budaya populer menjadi tantangan dalam menjangkau khalayak yang lebih luas.
- d. Kompetisi dengan media hiburan, media dakwah sering bersaing dengan tayangan hiburan yang lebih mengedepankan sensasi dan viralitas. Minat masyarakat yang lebih tertarik pada konten ringan menjadi tantangan tersendiri bagi penyiaran islam dalam mempertahankan perhatian audiens.
- e. Arus informasi yang bebas dan tak terkontrol, era digital memungkinkan semua orang menyebarkan informasi, termasuk tentang agama. Ini menyebabkan maraknya penyebaran konten keagamaan yang belum tentu benar, bahkan berpotensi menyesatkan. Banyak informasi dakwah di media sosial tidak melalui proses kurasi atau verifikasi yang tepat.
- f. Stigma terhadap media dakwah, sebagian kalangan masih menganggap bahwa media dakwah cenderung menyampaikan pesan dengan cara yang menggurui, eksklusif, atau terlalu normatif. Stigma ini membuat sebagian masyarakat enggan mengakses program dakwah, apalagi yang tampilannya kaku dan kurang inklusif.

5. Dampak Penyiaran Islam terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat

Penyiaran Islam memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat melalui penyebaran nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Di era informasi digital saat ini, media penyiaran baik radio, televisi, maupun platform digital seperti YouTube dan Instagram menjadi alat strategis dalam menyampaikan pesan dakwah yang berdampak langsung pada perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Diantanya dampaknya yaitu:

- a. Penguatan nilai religius penyiaran islam dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Program-program dakwah yang konsisten mendorong masyarakat untuk lebih taat dalam beribadah, seperti rajin salat, puasa, dan membaca al-qur'an. Selain itu, tayangan islami juga mendorong masyarakat untuk menjauhi perbuatan maksiat.
- b. Perubahan gaya hidup ke arah islami dan banyak masyarakat yang mulai menerapkan gaya hidup islami setelah terpapar konten-konten dakwah, seperti memilih makanan halal, mengenakan busana syar'i, hingga menghindari perilaku konsumtif dan hedonistik. Ini mencerminkan transformasi nilai yang terjadi karena pengaruh penyiaran islam.
- c. Meningkatkan kepedulian sosial dengan adanya tayangan-tayangan islami yang menampilkan pentingnya berbagi, sedekah, dan solidaritas sosial mendorong tumbuhnya empati dan kepedulian terhadap sesama. Kampanye sosial berbasis ajaran islam di media juga sering kali menggerakkan aksi nyata, seperti penggalangan dana atau bantuan bencana.
- d. Pembentukan akhlak dan etika penyiaran islam secara tidak langsung menjadi sarana pembinaan karakter. Materi ceramah yang membahas akhlak, sopan santun, dan etika islam memperkuat perilaku positif masyarakat, seperti menghormati orang tua, bersikap jujur, serta menjaga amanah.
- e. Menumbuhkan moderasi dan toleransi program penyiaran islam yang inklusif dan berperspektif moderat dapat mengurangi sikap intoleransi. Penyampaian dakwah yang sejuk dan damai menjadikan masyarakat lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih menghargai sesama, termasuk yang berbeda agama atau pandangan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyiaran Islam memegang peranan penting dan strategis dalam membentuk serta membangun karakter dan akhlak masyarakat di era modern yang dipenuhi oleh arus informasi global. Melalui berbagai media seperti radio, televisi, dan platform digital, ajaran-ajaran Islam disampaikan secara luas dan masif kepada masyarakat dengan cara yang lebih mudah diakses dan diterima. Penyiaran Islam tidak hanya menjadi sarana dakwah semata, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan moral dan spiritual yang mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial.

Konten dakwah yang komunikatif, moderat, dan relevan dengan konteks sosial mampu memberikan pengaruh nyata dalam mengarahkan perilaku masyarakat menuju akhlak yang mulia dan kehidupan sosial yang harmonis. Penyiaran Islam juga berperan dalam memperkuat identitas keislaman masyarakat, membangun kesadaran religius, dan menumbuhkan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun demikian, penyiaran Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kualitas SDM penyiar, kurangnya inovasi dalam penyajian konten, serta munculnya konten dakwah yang tidak moderat di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi media, peningkatan kompetensi dai, dan pengelolaan konten yang profesional agar penyiaran Islam tetap menjadi kekuatan positif dalam membina masyarakat yang berakhlak dan berkeadilan.

Dengan demikian, penyiaran Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk peradaban masyarakat yang beradab, bermoral, dan religius, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Daftar Pustaka

- Antonio, M Yafi'i. (2005). *Media Dakwah: Strategi Membangun Peradaban*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, M. Syafi'i. (2005). *Media Dakwah: Strategi Membangun Peradaban*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen. (2008) *Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. 2010. Jakarta: Kemendiknas.
- Madjid, Nurchohis. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Muhtadi, Asep Saeful. (2013). *Komunikasi Islam: Teori dan Praktik Dakwah di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sauri, Sofyan. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shihab, M Quraish. (2011). *Ahlak yang Mulia*. Jakarta: Mizan.
- Sukardi. (2011). *Penyiaran Islam: Potensi dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahid, Abdul. (2013). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.